

## **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk**

**Nurita Amalya<sup>1\*</sup>, Alwi<sup>2</sup>, M. Rimawan<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [nuritaamalya.stiebima21@gmail.com](mailto:nuritaamalya.stiebima21@gmail.com)

Diterima: 20-05-2025 | Disetujui: 21-05-2025 | Diterbitkan: 23-05-2025

### **ABSTRACT**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the Effect of Non Performing Loans (NPL) and Operating Costs Operating Income (BOPO) on Stock Prices at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk). This study uses an associative research type. The research instrument used in this study is a list of tables containing data on total non-performing loans, total credit, operating costs, operating income and stock prices at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk for 10 years, namely from 2014 to 2023. The population in this study was 43 years. The sample in this study was the financial statements of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk for 10 years, namely from 2014 to 2023 with a purposive sampling technique. Data collection techniques are documentation and literature studies. The analysis techniques used in this study are classical assumption tests, multiple linear regression, multiple correlation coefficients, determination tests, t tests and f tests. The results of the study indicate that Non Performing Loan (NPL) and Operating Costs and Operating Income (BOPO) have a significant effect partially and simultaneously on stock prices at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.*

**Keywords:** *Non Performing Loan; Operating Costs and Operating Income; Stock Price*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk). Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel yang berisi data total kredit bermasalah, total kredit, biaya operasional, pendapatan operasional dan harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini selama 43 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dengan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

**Katakunci:** *Non Performing Loan; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal ;Harga Saham*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amalya, N., Alwi, & M. Rimawan. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(2), 84-97. <https://doi.org/10.63822/f1qx9797>

## PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran vital bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan peran pasar modal karena pasar modal itu sendiri merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dan merupakan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Investasi berupa pembelian saham yang dilakukan oleh masyarakat akan bermanfaat bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri (Sitorus, 2019). Industri perbankan merupakan salah satu sektor usaha yang paling dilirik oleh investor ketika ingin melakukan investasi. Bank adalah entitas yang bertindak sebagai perantara dan seringkali berwenang untuk mengumpulkan simpanan, memberikan pinjaman, dan mengeluarkan surat promes. Harga saham pada setiap perbankan tidaklah sama, harganya akan berbeda-beda. Harga saham akan mengikuti kinerja perbankan atau mencerminkan nilai dari suatu perbankan tersebut. Oleh karena itu, setiap perbankan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya (Wahyudi, 2016).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham perbankan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perbankan yang dicerminkan oleh rasio keuangan (Putri et al., 2019). Terdapat banyak rasio yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perbankan, beberapa diantaranya yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan dapat kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga harga saham akan turun (Purwati et al., 2024). NPL akan mengakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima (Sepdiana, 2019).

Sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya yang berarti semakin tinggi pula laba usahanya dan keuntungan yang akan didapat sehingga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Halimah dan Komariah, 2019). Rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan cara membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dihitung berdasarkan posisi tertentu, bukan berdasarkan periode tahunan (Istianah dan Mahirun, 2024).

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Bank memulai kegiatan komersialnya sebagai lembaga keuangan non-bank pada Januari 1975, dan kemudian bergerak dalam layanan perbankan umum tertanggal 24 Februari 1993. PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk melakukan *Initial Public Offering* atau IPO 23 Agustus 1990.

**Tabel 1. Data Total Kredit Bermasalah, Total Kredit, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional Dan Harga Saham Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Tahun 2014-2023**

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Harga Saham
2014	328.889	17.018.062	855.073	1.047.046	79
2015	404.569	17.112.628	1.020.754	1.122.289	64
2016	498.787	17.744.173	1.025.364	1.126.456	73
2017	1.127.430	18.067.674	1.170.829	1.273.506	80
2018	938.277	15.076.319	1.185.646	1.271.760	62
2019	784.499	13.459.487	1.105.713	1.033.698	61
2020	569.394	11.982.582	704.784	747.660	64
2021	389.730	10.816.904	1.278.397	1.074.486	127
2022	279.092	9.705.183	1.054.743	1.117.754	71
2023	211.277	11.636.733	1.107.521	1.294.597	73

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai Rp.1,127 Triliun yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi nasional sehingga menyebabkan para debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank.

Total kredit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 hingga tahun 2022, penurunan total kredit tertinggi pada tahun 2022 dengan total kredit sebanyak Rp.9,705 Triliun. Penurunan total kredit disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang dihimpun oleh bank sehingga menurunkan jumlah kredit yang dapat disalurkan.

Biaya operasional PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, tahun 2021 dan tahun 2023. Pada tahun 2021 yang mencapai Rp. 1,278 Triliun. Kenaikan biaya operasional disebabkan oleh beban administrasi dan umum yang meningkat, serta penurunan pendapatan operasional karena penurunan pendapatan bunga.

Pendapatan operasional PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019 dan pada tahun 2020. Penurunan terbesar pendapatan operasional terjadi pada tahun 2020 dengan total pendapatan operasional sebesar Rp.747,660 Miliar. Penurunan pendapatan operasional perbankan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional (BOP), penurunan pendapatan bunga dan provisi serta meningkatnya tunggakan angsuran debitur.

Harga saham PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk menurun pada tahun 2015, 2018, 2019 dan pada tahun 2022 dengan harga saham terendah yaitu Rp.61 pada tahun 2019. Harga saham mengalami penurunan disebabkan oleh investor asing yang memilih menjual saham perbankannya dengan alasan kurs rupiah yang merugi investor asing beranggapan bahwa akan percuma jika kinerja fundamentalnya baik, tetapi rupiah masih terus melemah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

## LANDASAN TEORITIS

### *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Soviani (2022) *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Sepdiana, 2019).

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Semakin kecil risiko ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan yang berarti semakin menguntungkan bank (Soviani, 2022).

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2019):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 menyatakan standar perbankan *Non Performing Loan* (NPL) adalah <5% untuk dapat dikatakan sehat, jika > 5% maka dikatakan tidak sehat.

### Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Muntahanah et al. (2022) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Halimah dan Komariah, 2019).

BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan besaran pada rasio ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya (Harahap dan Hairunnisah, 2017). Menurut Hikmadina et al. (2021) menerangkan bahwa semakin rendah persentase rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, begitu pula sebaliknya semakin tinggi persentase rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya.

Rumus menghitung rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) menurut Hery (2019) yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Standar terbaik Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 96%. Semakin rendah BOPO maka semakin baik efisien sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya, jika semakin tinggi BOPO maka semakin tidak sehat, yang artinya perbankan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (Asri, 2019). Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Wijono et al., 2023).

Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang didasarkan pada permintaan dan penawaran (Ziliwu dan Wibowo, 2020). Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan atau *closing price*, *closing price* adalah harga mentah atau nilai tunai dari harga terakhir yang ditransaksikan dalam suatu sekuritas sebelum pasar resmi ditutup untuk perdagangan normal (Halimah dan Komariah, 2019).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham**

Menurut Diansyah dan Hartanto (2018) *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi merepresentasikan perusahaan yang memiliki kredit yang macet atau dengan kata lain debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sehingga dapat merugikan para pemegang saham dan berdampak pada penurunan harga saham sehingga jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megilatul et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada Bank Konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soviani (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018.

### **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) Terhadap Harga Saham**

Menurut Harahap dan Hairunnisah (2017) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Jika BOPO mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan (Negatif). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wismaryanto

-----  
*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk*  
(Amalya, et al.)

(2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijono et al (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham pada Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.

### **Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) Terhadap Harga Saham**

*Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) dan yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) maka kualitas kredit akan semakin buruk sehingga laba perbankan akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) mengalami penurunan maka akan meningkatkan laba perbankan. Laba yang tinggi akan menarik banyak investor untuk berinvestasi karena pembagian return yang tinggi dan akan mempengaruhi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwati et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk berada di Gedung Artha Graha, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53. Kota, : Jakarta. Kode Pos, : 12190. Nomor Telepon, : 515 2168 / 1645 / 4370. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini, akan mencari pengaruh antara *Non Performing Loan* (X1) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (X2) terhadap harga saham (Y) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel yang berisi data total kredit bermasalah, total kredit, biaya operasional, pendapatan operasional dan harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 43 tahun. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2023 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka, dokumntasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk <https://www.arthagraha.com> dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laba rugi dari

-----  
*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk*  
(Amalya, et al.)

tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji kolmogorov-smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15954556
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,181
	Negative	-,120
Test Statistic		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai >0,05 dengan nilai 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Performing Loan (NPL)	,871	1,147
	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	,871	1,147

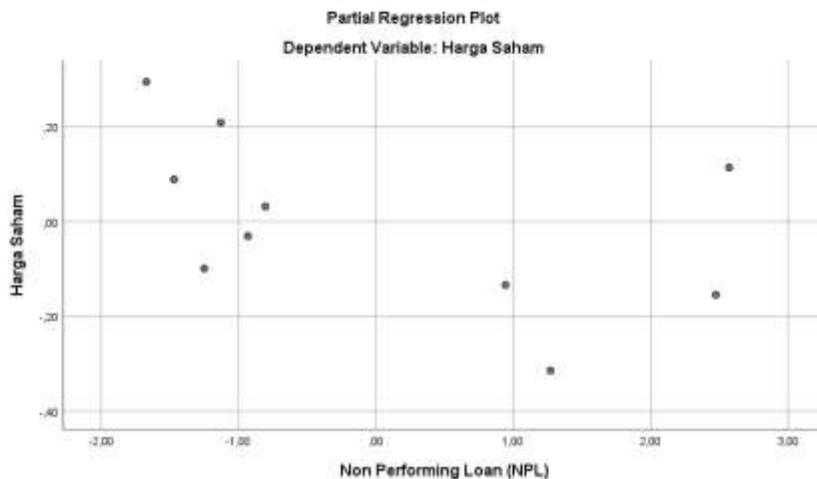
a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari tabel di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Non Performing Loan* (X1) dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal* (X2) adalah 0,871 > 0,10,

sementara, nilai VIF untuk variabel *Non Performing Loan* (X1) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (X2) adalah  $1,147 < 10,00$ . maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,669 <sup>a</sup>	,448	,290	,18091	2,252	

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL)  
b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,252. Untuk  $n = 10$  dan  $k = 3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel dengan nilai  $dU$  sebesar 2,016,  $dL < d < dU$  sehingga  $0,525 < 2,252 < 2,016$ , maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Value <sup>a</sup>	-,01614
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,737. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>Beta</b>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				
1 (Constant)	3,213	,542			5,932	,001
Non Performing Loan (NPL)	-,055	,037		-,452	-	,177
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	,114	,006		,681	3,264	,008

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,213 - 0,055 X_1 + 0,114 X_2$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,213 dapat diartikan apabila *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) dianggap nol, maka harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk adalah sebesar 3,213 .

Nilai koefisien beta pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar  $-0,055$  artinya setiap perubahan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan harga saham sebesar  $-0,055$  dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) sebesar  $0,114$  artinya setiap perubahan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan harga saham sebesar  $0,114$  dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

### Koefisein Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $0,669$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk berada pada interval  $0,60 - 0,799$  dengan tingkat pengaruh kuat.

### Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar  $0,448$  atau  $44,8\%$  yng artinya terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Sedangkan sisanya sebesar  $45,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji t dan Uji Parsial

#### *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga saham*

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar  $0,177$  lebih besar dari taraf signifikansi sebesar  $0,05$  atau ( $0,177 > 0,05$ ). Nilai *t hitung* sebesar  $-1,501$  dengan nilai *t tabel* sebesar  $2,364$  atau ( $-1,501 < 2,364$ ), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk” ditolak (**H1 ditolak**). Hal ini dikarenakan data rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini sebesar  $3,84\%$  dan masih dikategorikan sebagai aman sebab masih berada dibawah persentase ketetapan maksimum *Non Performing Loan* (NPL) yang sebesar  $5\%$ , sehingga dengan kondisi seperti ini masih disebut cukup stabil meskipun dapat meningkatkan risiko dan sangat berpengaruh untuk penurunan laba yang mana pada kondisi laba menurun dapat menimbulkan terjadinya penurunan pada harga saham disebabkan para investor ragu untuk menanamkan modalnya dalam kondisi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah dan Hartanto (2018), Hikmadina et al. (2021) dan Soviani (2022). yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Megilatul et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham.

***Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) Terhadap Harga saham***

Nilai signifikansi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) yaitu sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ( $0,008 < 0,05$ ). *t hitung* sebesar 3,264 dengan nilai *t tabel* sebesar 2,364 atau ( $3,264 > 2,364$ ), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk” diterima (**H2 diterima**). Artinya jika BOPO mengalami peningkatan maka dapat menurunkan harga saham begitupun sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Semakin kecil persentase BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, dengan asumsi bahwa pendapatan bernilai tetap. Oleh karena itu besar kecilnya persentase BOPO berpengaruh langsung terhadap laba bank umum yang kemudian turut mempengaruhi harga sahamnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wismaryanto (2015), Harahap dan Hairunnisah (2017), Soviani (2022) dan Purwati et al. (2024) yang menyakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijono et al (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap harga saham.

**Uji Simultan**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,186	2	,093	5,836	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,229	7	,033		
	Total	,415	9			

a. Dependent Variabel: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL)

Sumber: Data Sekunder diolah Spss v26 2025

***Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) Terhadap Harga saham***

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *f hitung* sebesar 5,836 dengan nilai *f tabel* sebesar 4,07 ( $5,836 > 4,07$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau ( $0,005 < 0,05$ ). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk” diterima (**H3 diterima**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwati et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) terhadap Harga saham pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asri, R. W. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akutansi*, 3(2), 12–22.
- Diansyah, & Hartanto. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 3(1), 45–57.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen BISNIS*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hikmadina, M., Sulistiawati, & Cahyadi, A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Harga Saham pada Perbankan Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2008 - 2020. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 678–686.
- Istianah., Mahirun. (2024). Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) ROA (Return on Assets) dan Risiko Bisnis terhadap Harga Saham. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(2), 1–9.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Megilatul, A., Pratama, Y., & Gumilang, R. (2022). Pengaruh CAR, ROE Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional. *E-Journal Studia Manajemen*, 11(1), 63–72.
- Muntahanah, S., Nursyafa'ah, A., Harsuti, & Retnowati, D. (2022). Analsisis Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 443–448. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.141>
- Purwati, D., Huda, N., & Juwani. (2024). Pengaruh Non Performing Loan ( NPL ) Dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal ( BOPO ) Terhadap Harga. *JurnalSerambiEkonomi Dan Bisnis*, 7(2), 653–665.
- Sepdiana, N. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional yang listing di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 258–276.

- Sitorus, Y. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Loan ( Npl ), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal ( Bopo ), Dan Financing To Deposit Ratio ( Fdr ) Terhadap Return On Equity ( Roe ) Pada Bank Syariah Mandiri Gading Orchard Jakarta Utara. *Journal Manajemn*, 1(2), 1–35.
- Soviani, N. (2022). Analisis Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposite Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), 1–23.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyudi, S. P. (2016). Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–23.
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632–646. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Wismaryanto, S. D. (2015). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 ± 2012. *Angewandte Chemie International Edition*, 3(1), 29–60.
- Ziliwu, P. M., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 42–52.